

# Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Putri Imarotul Fitriah<sup>1\*</sup>, Bambang Yulianto<sup>2</sup>, Ratih Asmarani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2020  
Received in revised form  
30 September 2020  
Accepted 10 October 2020  
Available online 29  
November 2020

### Kata Kunci:

Keterampilan Komunikasi  
dan Metode Pembelajaran  
*Everyone Is A Teacher  
Here (ETH)*.

### Keywords:

Communication Skills and  
Learning Methods  
*Everyone Is A Teacher  
Here (ETH)*

## ABSTRAK

Dalam pembelajaran disekolah para guru harus berinovasi dalam hal mengajar dan bisa menjadikan peserta didik lebih terampil ketika berbicara dikelas, dalam hal menyampaikan pendapat, berdiskusi dan presentasi didepan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengwtahui hasil peningkatan keterampilan komunikasi melalui penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* kelas III di SD Negeri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjeknya yaitu siswa kelas III SD Negeri. Objeknya yaitu keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, antara lain: (1) Hasil penelitian aktivitas guru siklus I adalah 80% dengan kategori berhasil, sedangkan siklus II adalah mencapai 94,5% dengan kategori sangat berhasil; (2) Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I adalah 86,5% dengan kategori sangat berhasil, sedangkan siklus II adalah mencapai 90% dengan kategori sangat berhasil; (3) hasil pembelajaran peningkatan keterampilan komunikasi siklus I adalah 50% berada dikriteria tuntas, sedangkan siklus II adalah 83,33% berada dikriteria tuntas karena sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal yakni  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan kualitas keterampilan komunikasi siswa kelas III di SD Negeri.

## ABSTRACT

*In school learning, teachers must innovate in terms of teaching and be able to make students more skilled when speaking in class, in terms of expressing opinions, discussing and presenting in front of the class. The purpose of this study was to determine the results of improving communication skills through the application of the Class III Everyone Is A Teacher Here method in SD Negeri. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects are students of class III SD Negeri. The object is communication skills. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II, including: (1) The results of the research on teacher activity in cycle I were 80% in the successful category, while cycle II reached 94.5% with the very successful category ; (2) The results of the research on student activity in the first cycle were 86.5% with the very successful category, while the second cycle was 90% with the very successful category; (3) the learning outcomes of improving communication skills in the first cycle were 50% in the complete criteria, while the second cycle was 83.33% in the complete criteria because it had exceeded the classical completeness value, namely  $\geq 80\%$ . Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Everyone Is A Teacher Here (ETH) method can improve the quality of communication skills of grade III students in SD Negeri.*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah sebuah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. (Marfuah, 2017; Wilhalminah A., Rahman, 2017) menyatakan bahwa Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang (Kamaruzzaman, 2016). Proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran (Marfuah, 2017), kemampuan komunikasi siswa dan guru sangat menuntukan keberhasilan belajar siswa, karena kemampuan komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gagasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan (Wilhalminah A., Rahman, 2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Milawati, 2014). Iswantinegtyas dalam (Maulana, 2018) menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memilikiprestasi belajar yang baik. Sebaliknya anak yang kurang memiliki keterampilan sosial cenderung sulit untuk mengontrol diri dengan baik, sulit untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya, jika anak selalu diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka keterampilan sosial anak akan terbentuk. Namun sebaliknya, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, maka anak menjadi minder, takut, malu, dan sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Peranan guru sangat penting disini, karena asalah satu factor yang bisa membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya adalah metode pemebelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar berkeja sama dengan teman serta pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat dengan bebas. Namun kenyataan berbanding terbalik, masih banyak metode yang digunkan adalah metode ceramah.

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat teacher center akan membuat guru mendominasi kegiatan pembelajaran dengan lebih banyak memberikan konsep-konsep yang bersifat hafalan tanpa menyelami maknanya dengan lebih mendalam. Peserta didik menerima penjelasan dari guru dengan apa adanya, karena tidak adanya proses berpikir mendalam. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat segala materi yang disampaikan, sehingga potensi berpikirnya tidak dikembangkan secara optimal dan juga mengakibatkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, karena hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar baik itu berupa ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Marfuah, 2017). Hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh, sebagian siswa berkomunikasi merupakan hal yang tidak sulit, tetapi beda halnya jika siswa dituntut untuk berbicara di depan kelas. Mereka tidak akan kesulitan jika mereka berkomunikasi dengan teman mereka sendiri dalam bahasa sehari-hari. Tetapi mereka akan kesulitan jika diharuskan berbicara didepan kelas, didepan teman yang banyak dan didepan guru mereka. Terutama dalam hal menyampaikan pendapat, argumentasi, usulan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan dari siswa takut dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa takut dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi mereka ketika guru menanyakan suatu persoalan kepada mereka. Di SDN itu sendiri, kondisi siswanya rata-rata kurang percaya diri dalam hal berkomunikasi, apalagi berkomunikasi didepan kelas. Mereka lebih lancar ketika menggunakan bahasa daerah mereka sendiri yakni bahasa Jawa. Ketika mereka diminta menjelaskan dengan bahasa Indonesia menggunakan bahasanya sendiri mereka akan kesulitan, tidak begitu lancar bahkan bingung dalam merangkai kata-kata. Kalau pun ada siswa yang pandai dalam menjelaskan, pasti hanya satu atau dua siswa saja tidak semua siswa menguasai keterampilan berkomunikasi. Mereka kurang percaya diri ketika guru memberikan mereka pertanyaan dan mereka diminta untuk menjelaskan kepada teman-temannya didepan kelas. Rata-rata dari mereka selalu menjawab dengan singkat apa inti jawabannya, padahal dengan menjawab seperti itu, teman yang lain pasti tidak akan paham apa yang kita jawab tanpa disertai penjelasan. Kebanyakan dari mereka juga ada yang menjawab dengan membaca buku bacaan materi pelajaran. Melihat hal tersebut, peneliti tergerak

hatinya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan mencari penyebab mereka takut, ragu dan tidak percaya diri. Dan kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan ini. Melihat keadaan tersebut sebaiknya diperlukan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam hal keterampilan berbicaranya, peneliti berencana menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. *Everyone is Teacher Here* (Setiap orang adalah guru) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain (Amin et al., 2015; Nurmalasari, 2019; Oktalia et al., 2018; Ummah & Budiyo, 2018), sedangkan (Zuliani & Nasir, 2017) menyatakan bahwa *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada semua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan semuanya diberikan kesempatan untuk menjadi guru. Berdasarkan jabaran tersebut dapat dikatakan dengan adanya metode ini siswa akan mampu menyampaikan ide-ide atau pendapatnya dengan gayanya sendiri. Hal ini sesuai dengan kelebihan model ETH.

Pratama dan Muslim, (2013) (Zuliani & Nasir, 2017) dalam menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran ETH adalah: (1) siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain; (2) dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi; (3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran; (4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka; (5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Langkah- langkah model ETH (Silberman, 2010 (Zuliani & Nasir, 2017)) adalah: 1) Bagikan secarik kertas keseluruh siswa, setiap siswa diminta menuliskan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas. 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya. 3) Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya. Dan 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkannya. 5) Lanjutkan dengan siswa sukarela atau guru yang menunjuk siswa untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya sampai pertanyaan terjawab semua.

Berdasarkan jabaran tersebut, beberapa penelitian yang dilakukan menggunakan metode ETH, penelitian itu antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Fikriani, 2017) menyatakan bahwa model ETH berpengaruh terhadap proses pembelajaran hal ini sesuai dengan hasil penelitian uji t perhitungan diperoleh  $t_{hitung} 21,487 > t_{tabel} = 2,042$  yang berarti hipotesis diterima. (Fauzani, 2017) dalam penelitiannya menemukan Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin dikatakan cukup terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat dan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan strategi tersebut dan waktu yang di alokasikan menjadi sangat efisien dengan digunakannya strategi tersebut. (Suryani, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model ETH terhadap prestasi belajar dengan hasil yang terlihat meningkat dari pra siklus sampai siklus, masing-masing dijabarkan sebagai berikut siklus I Siswa tuntas sejumlah 20 siswa (80%), sedangkan pada siklus II sejumlah 22 siswa (88%), terjadi kenaikan sebesar 8% atau sebanyak 2 siswa. (Pratama et al., 2019) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model ETH dan pembelajaran sendiri terhadap hasil belajar Sejarah. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuddin, 2018) menemukan bahwa 1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah 38,3 dan berada pada kategori sangat rendah, sedangkan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah 85,7 dan berada pada kategori tinggi, dimana 27 siswa atau 90% mencapai ketuntasan individu, 3 siswa atau 10% tidak mencapai ketuntasan individu dan ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,78 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertantang untuk mengadakan penelitian "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*". Peneliti memilih kelas III karena permasalahan tersebut ada di kelas III dan tingkat kedewasaan siswa kelas III yang memungkinkan dapat dimaksimalkan keterampilan komunikasinya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan jumlah siswa 10 Siswa. Pada proses pelaksanaannya metode penelitian ini melalui tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi serta tahap refleksi.

Pertama peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk merencanakan perangkat pembelajaran yang digunakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, pertama peneliti melakukan *Preetest*, setelah *Preetest* peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.

Kegiatan pada analisis data untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menggunakan reduksi data yakni memilah-milah data yang didapat kemudian diringkas untuk diambil data yang penting. Setelah data terkumpul peneliti menyajikan data secara sistematis dan kemudian disimpulkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan siklus I mengacu pada hasil refleksi sebelum penelitian atau pra siklus, dimana pada pra siklus diadakannya pre test untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), adapun persiapan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas III mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan terutama materi pembelajaran yang digunakan.
2. Menganalisis KI dan KD, kemudian menyiapkan RPP dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)
3. Menyusun LKS dan lembar yang digunakan untuk penilaian mengenai aspek-aspek yang dinilai terkait dengan peningkatan keterampilan komunikasi
4. Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.

Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, memulai pembelajaran dengan berdo'a, mengabsen siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan siklus II ini guru kembali menjelaskan alur metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Kegiatan inti, pada pelaksanaan siklus II ini sama seperti pelaksanaan siklus I guru menyampaikan materi dan belajar bersama-sama siswa tentang materi yang sedang dipelajari di tema 7 Perkembangan Teknologi secara menyeluruh dan jika dirasa siswa ada yang kurang paham bisa bertanya. Kemudian, pada tahapan ini guru menekankan dilanjutkan dengan pelaksanaan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup ini guru akan membantu siswa yang belum dan kurang bisa menjawab permasalahan dengan benar dan lancar dalam pelaksanaan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) ini dan kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran apabila ada yang belum paham siswa bisa bertanya, serta pembelajaran ditutup dengan do'a dan ucapan salam. Hasil *Preetest* Kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa Sebelum menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) melalui praktik menjelaskan persoalan pembelajaran dengan mengajukan pendapat didepan kelas dan menggunakan bahasa siswa sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil *Preetest* Kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	A.D.T	L	75	32	BT
2	B.H.T.R	L	75	50	BT
3	D.L.L	P	75	75	T
4	N.N	P	75	60	BT
5	J.H.N	P	75	48	BT
6	F.R.D	P	75	55	BT
7	F.L.D.N	L	75	40	BT
8	I.M	P	75	71	BT
9	C.C	P	75	80	T
10	N.R	P	75	48	BT
11	M.R.S.Y	P	75	75	T
12	F.R.S	L	75	58	BT

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
13	G.L.G	L	75	80	T
14	N.B.L	P	75	75	T
15	Z.H.W	P	75	82	T
16	V.N	P	75	58	BT
17	Y.F.S	P	75	42	BT
18	Z.N.A	P	75	70	BT
<b>JUMLAH</b>				<b>1099</b>	

RATA-RATA:

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1099}{18} = 61$$

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{6}{18} \times 100\%$ $= 33,33 \%$	<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{12}{18} \times 100\%$ $= 66,66 \%$
--	---

**Tabel 2.** Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal *Preetest*

Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal	80%	33,33%
Nilai Ketidak Tuntasan Klasikal		66,66%

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa hasil *pretest* kinerja peningkatan keterampilan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode yakni 33,33% dinyatakan tidak tuntas, karena belum memenuhi nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

### Siklus I

Hasil kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) siklus I melalui praktik menjelaskan persoalan pembelajaran dengan mengajukan pendapat didepan kelas dan menggunakan bahasa siswa sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil kinerja Keterampilan Komunikasi

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	A.D.T	L	75	39	BT
2	B.H.T.R	L	75	58	BT
3	D.L.L	P	75	80	T
4	N.N	P	75	76	T
5	J.H.N	P	75	50	BT
6	F.R.D	P	75	64	BT
7	F.L.D.N	L	75	42	BT
8	I.M	P	75	76	T
9	C.C	P	75	82	T
10	N.R	P	75	51	BT

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
11	M.R.S.Y	P	75	78	T
12	F.R.S	L	75	60	BT
13	G.L.G	L	75	82	T
14	N.B.L	P	75	78	T
15	Z.H.W	P	75	85	T
16	V.N	P	75	60	BT
17	Y.F.S	P	75	0	BT
18	Z.N.A	P	75	75	T
<b>JUMLAH</b>				<b>1136</b>	

**RATA-RATA**

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1136}{18} = 63$$

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{9}{18} \times 100\%$ $= 50\%$	<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{9}{18} \times 100\%$ $= 50\%$
--	--

**Tabel 4.** Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus I

Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal	80%	50%
Nilai Ketidak Tuntasan Klasikal		50%

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa hasil siklus I kinerja peningkatan keterampilan komunikasi siswa sesudah menggunakan metode yakni 50 % dinyatakan tidak tuntas, karena belum memenuhi nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

**Siklus II**

Hasil kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah menggunakan Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) siklus II melalui praktik menjelaskan persoalan pembelajaran dengan mengajukan pendapat didepan kelas dan menggunakan bahasa siswa sendiri adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil kinerja Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	A.D.T	L	75	46	BT
2	B.H.T.R	L	75	76	T
3	D.L.L	P	75	85	T
4	N.N	P	75	82	T
5	J.H.N	P	75	75	T
6	F.R.D	P	75	80	T
7	F.L.D.N	L	75	65	BT
8	I.M	P	75	82	T
9	C.C	P	75	90	T

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket
10	N.R	P	75	77	T
11	M.R.S.Y	P	75	83	T
12	F.R.S	L	75	78	T
13	G.L.G	L	75	91	T
14	N.B.L	P	75	80	T
15	Z.H.W	P	75	93	T
16	V.N	P	75	76	T
17	Y.F.S	P	75	53	BT
18	Z.N.A	P	75	84	T
<b>JUMLAH</b>				<b>1396</b>	

RATA-RATA

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1396}{18} = 77,5$$

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{15}{18} \times 100\%$ $= 83,33 \%$	<p>% Ketuntasan Belajar:</p> $= \frac{\sum \text{siswa yang belum tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$ $= \frac{3}{18} \times 100\%$ $= 16,66 \%$
---	--

**Tabel 6.** Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus II

Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal		83,33%
Nilai Ketidak Tuntasan Klasikal	80%	16,66%

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa hasil siklus III kinerja peningkatan keterampilan komunikasi siswa sesudah menggunakan metode yakni 83,33% dinyatakan tuntas, karena sudah memenuhi nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Dari hasil yang diperoleh peneliti diatas, hasil dari peningkatan keterampilan komunikasi dapat dilihat pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih percaya diri dalam mengajukan pendapat dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hasil belajar kinerja siswa dalam pembelajaran keterampilan komunikasi menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dilaksanakan selama 2 siklus yang dapat dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir proses pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum sebelum menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) mencapai jumlah rata-rata 61% dari 18 siswa, hasil belajar siswa pembelajaran keterampilan komunikasi menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) siklus I mencapai jumlah rata-rata 63%, sedangkan hasil belajar siswa siklus II mencapai 77,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Terjadinya peneingkatan ini tidak terlepas dari manfaat model ETH. Machmudah (2008: 72) dalam (Wahyuddin, 2018), secara umum dengan melakukan pembelajaran aktif active learning tipe *everyone is teacher here* (ETH) akan diperoleh manfaat yaitu: 1) interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar, 2) setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual

accountability, dan 3) proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk social skill.

Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) salah satu metode yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan siswa untuk menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan baik berupa ide-ide, pertanyaan dan lain sebagainya. (Pursitasari & Tangkas, 2014) Metode pembelajaran ETH yang diterapkan pada pembelajaran kimia diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berkomunikasi siswa. metode ETH mampu melatih dan memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya di kelas sebagai keterampilan berkomunikasi. Metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. *Everyone is Teacher Here* (Setiap orang adalah guru) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain (Amin et al., 2015; Ningsih & Gustimalasari, 2018; Nurmalasari, 2019; Oktalia et al., 2018; Ummah & Budiyo, 2018), sedangkan (Zuliani & Nasir, 2017) menyatakan bahwa *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada semua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan semuanya diberikan kesempatan untuk menjadi guru. Pratama dan Muslim, (2013) (Zuliani & Nasir, 2017) dalam menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran ETH adalah: (1) siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain; (2) dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi; (3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran; (4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka; (5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amral et al., 2018) yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar dalam kategori terlaksana dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe ETH pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar pada siswa kelas XI SMKT Somba Opu Sungguminasa Kab. Gowa efektif ditinjau dari aspek hasil belajar, aktivitas belajar, respon, kemampuan komunikasi matematika dan kemandirian belajar siswa. (Fauzani, 2017) dalam penelitiannya menemukan Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin dikatakan cukup terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari bertambahnya minat dan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan strategi tersebut dan waktu yang di alokasikan menjadi sangat efisien dengan digunakannya strategi tersebut. (Suryani, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model ETH terhadap prestasi belajar dengan hasil yang terlihat meningkat dari pra siklus sampai siklus, masing-masing dijabarkan sebagai berikut siklus I Siswa tuntas sejumlah 20 siswa (80%), sedangkan pada siklus II sejumlah 22 siswa (88%), terjadi kenaikan sebesar 8% atau sebanyak 2 siswa. (Pratama et al., 2019) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model ETH dan pembelajaran sendiri terhadap hasil belajar Sejarah. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuddin, 2018) menemukan bahwa 1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan Model pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah 38,3 dan berada pada kategori sangat rendah, sedangkan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah 85,7 dan berada pada kategori tinggi, dimana 27 siswa atau 90% mencapai ketuntasan individu, 3 siswa atau 10% tidak mencapai ketuntasan individu dan ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,78 berada pada kategori tinggi.

Dalam hal tersebut, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dengan baik dan benar agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi di depan kelas.

#### 4. Simpulan dan Saran

Siklus I dan siklus II dilakukan secara langsung tahapan yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran adalah menganalisis KI dan KD, menyusun RPP serta tes kemampuan komunikasi siswa terkait pembelajaran keterampilan komunikasi menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Pada setiap siklus peneliti selalu berkonsultasi dengan guru kelas sebelum melakukan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi menggunakan metode

*Everyone Is A Teacher Here* (ETH) diketahui jumlah nilai rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 80% dengan kategori berhasil sedangkan jumlah nilai rata-rata aktivitas guru siklus II adalah 94,5% dengan kategori sangat berhasil. Adapun jumlah nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 86,5% dengan kategori sangat berhasil sedangkan jumlah nilai rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 90% dengan kategori sangat berhasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Adapun hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum sebelum menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) mencapai jumlah rata-rata 61% dari 18 siswa, hasil belajar siswa pembelajaran keterampilan komunikasi menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) siklus I mencapai jumlah rata-rata 63%, sedangkan hasil belajar siswa siklus II mencapai 77,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Metode Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas III.

## Daftar Rujukan

- Amin, M., Nirmayanti, & Nurlina. (2015). *Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fisika Peserta Didik Kelas X A SMA Al Bayan Makassar SNF2015-I-43 SNF2015-I-44. IV*, 43–46.
- Amral, A., Mulbar, U., & Minggu, I. (2018). Efektivitas Model *Everyone Is a Teacher Here* (Eth) Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas Xi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i1.6044>
- Fauzani, M. H. (2017). Pelaksanaan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Siti Mariam Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(02), 37–46.
- Fikriani, T. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii*. 2(2), 93–100. <http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Maulana, Y. (2018). 3) 1),2),3). *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Milawati. (2014). METODE EVERYONE IS TEACHER HERE PADA MATERI IKATAN KIMIA DI KELAS X SMAN 1 MARAWOLA *Everyone is Teacher Here Method on Chemical Bonding at the Tenth Grade Students of SMAN 1 Marawola. Jurnal Akademia Kimia*, 3(May), 309–316.
- Ningsih, S. Y., & Gustimalasari, G. (2018). Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is a Teacher Here* (Eth) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 95–100. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.876>
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4436>
- Oktalia, R., Wijayanti, A., & Ernawati, T. (2018). *Everyone Is A Teacher Here* Effect on Science Learning Achievement Based on Critical Thinking Skills. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3), 193–202. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i3.2797>
- Pratama, R. A., Ibrahim, N., & Sarkadi, S. (2019). The Effect of *Everyone is a Teacher Here* Model and Self-Regulated Learning Towards Learning Outcomes of Indonesian History. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 208. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.17577>
- Pursitasari, I. D., & Tangkas, I. M. (2014). *Metode Everyone Is A Teacher Here pada Materi Ikatan Kimia di Kelas X SMAN 1 Marawola*. 3(May), 309–316.
- Suryani, S. (2018). *Everyone is A Teacher Here: Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 239. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.57](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.57)
- Ummah, nur amirul, & Budiyono. (2018). Penarapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah Dasar(JPGSD)*,

06(03), 322–331.

Wahyuddin, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar. *Al-Kharizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 72–105.

Wilhalminah A., Rahman, U. dan M. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran. *Biotek*, 5(2), 37–52.

Zuliani, P., & Nasir, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here ( ETH ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia(JIMPK)*, 2(1), 65–72.